

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS I SDN 177 PEKANBARU

Sri Ramahdani¹, Dea Mustika²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Islam Riau

ramahdani@student.uir.ac.id¹, deamustika@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

The problems that often occur in grade I are related to reading and writing. The difficulties experienced by students when reading and writing activities are that students find it difficult to distinguish several letters such as letters d from letters b and p, and reading is still not fluent. The purpose of this research is to describe the strategies and methods used by the teacher to improve the reading and writing skills of grade I students. This research method is qualitative with a case study type. Data collection techniques are using interviews, observation and documentation. The data source involved 2 teachers and 4 students. Testing the validity of the data using triangulation. Data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the teacher has made efforts to develop students' reading and writing skills even though they have not shown maximum results such as the lack of use of interesting learning media in the learning process. The inhibiting factor for the teacher's efforts to develop reading and writing skills is the ability of students who are not the same, then the class atmosphere is not conducive and there is a lack of guidance from parents to accompany their children when studying at home, causing a lack of interest in student learning. The conclusion from the research results is that the efforts made by the teacher in developing reading and writing skills are using the spelling method, using interesting teaching materials and learning media, the teacher also gives additional hours to students who are not fluent in reading and writing, and there is collaboration between parents and teachers in developing students' reading and writing abilities.

Keywords: Teacher Effort, Reading Ability, Writing

ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi di kelas I yaitu berkaitan dengan membaca dan menulis. Adapun kesulitan yang dialami siswa pada saat kegiatan membaca dan menulis yaitu siswa sulit membedakan beberapa huruf seperti huruf d dengan huruf b dan p, serta membaca masih belum lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi dan metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data melibatkan 2 guru dan 4 orang siswa. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa walaupun belum menunjukkan hasil yang maksimal seperti kurangnya penggunaan media

pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis ialah kemampuan siswa yang tidak sama, kemudian suasana kelas yang tidak kondusif dan kurang adanya bimbingan dari orang tua untuk mendampingi anaknya ketika belajar di rumah sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis ialah menggunakan metode membaca eja, menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik, guru juga memberikan jam tambahan pada siswa yang belum lancar membaca dan menulis, serta adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kemampuan Membaca, Menulis

A. Pendahuluan

Masalah yang sering muncul dalam proses membaca dan menulis bukanlah masalah yang bisa dianggap enteng dan seringkali berdampak jika tidak diperhatikan. Oleh karena itu, pendidik harus bekerja keras untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Secara umum, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama bagi anak usia 6 sampai 12 tahun di Indonesia. Pada jenjang ini, siswa akan mendapatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam berbagai bidang. Tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan siswa untuk sekolah menengah dengan mengajarkan mereka keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjadi individu, warga Negara, anggota masyarakat dan anggota

kemanusiaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, penguasaan kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan. Belajar membaca merupakan keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan kunci awal dalam penyimpanan, dan membutuhkan banyak latihan untuk belajar membaca. Jika siswa dapat membaca dan menulis, mereka akan lebih mudah menangkap materi dan memahami seluruh teks yang dibacanya. (Syam & Hartati : 2019, Sari dkk : 2020, Fauziah : 2018) .

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan bersama ibu MM, guru menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di kelas I yaitu berkaitan dengan membaca dan menulis. Di dapatkan informasi bahwa hampir setengah dari siswa kelas satu mengalami kendala

menulis dan membaca. Dari 38 siswa hanya ada 10 anak yang sudah lancar membaca dan menulis huruf selebihnya masih perlu bimbingan, bahkan diperlukan jangka waktu selama 3 bulan untuk guru melatih siswa belajar membaca bersama-sama.

Adapun kesulitan yang di alami siswa pada saat kegiatan membaca dan menulis yaitu siswa kesulitan dalam mengenal huruf, siswa sulit membedakan beberapa huruf seperti contohnya huruf d dengan huruf b dan p. Menurut guru rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa bisa di sebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya ialah tidak adanya perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua ketika dirumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Safitri dan Dafit, 2021) siswa tidak belajar membaca dan menulis dirumah karena orang tua tidak membiasakan mereka. Guru sangat menentukan dalam menumbuhkan minat anak dalam membaca dan menulis karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di rumah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu di lakukannya penelitian ini untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam

mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mendeskripsikan strategi dan metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai panduan guru dalam memberikan upaya yang lebih baik lagi untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari perhitungan statistik atau bentuk cara lain yang menggunakan ukuran angka. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti suatu program, kegiatan, peristiwa, ataupun kelompok, juga untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dari orang-orang yang kita amati berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini

bertujuan untuk memahami fenomena dalam kehidupan nyata tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam penerapan kemampuan membaca dan menulis. Prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumentasi berkaitan dengan pencatatan, buku, video, dengan menggunakan instrument yang berupa kamera handphone dan lembar telaah dokumen. Dalam

penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga tahapan diantaranya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah gambaran kisi-kisi instrument penelitian :

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa	Menggunakan metode pembelajaran yang beragam	Menggunakan metode membaca eja
		Menggunakan metode membaca bergilir
		Melakukan pendekatan kepada siswa
	Menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik	Membuat buku bacaan
		yang menarik
	Memberikan jam tambahan	Mampu menggunakan media pembelajaran yang beragam
		Mengadakan les membaca dan menulis
	Berkolaborasi dengan orang tua	Memberikan tugas untuk melatih kemampuan siswa
		Memantau perkembangan siswa
		Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru dan siswa tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SDN 177 Pekanbaru dengan melakukan wawancara dan observasi di dapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, menggunakan bahan ajar dan media yang menarik, memberikan jam tambahan serta dapat berkolaborasi dengan orang tua. Indikator upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SDN 177 Pekanbaru : **Pertama**, menggunakan metode pembelajaran yang beragam terdiri dari, metode membaca eja, metode membaca bergilir dan melakukan pendekatan kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru SDN 177 Pekanbaru untuk mengajarkan siswa membaca yaitu dengan cara guru memberikan buku khusus kepada siswa sebagai pedoman belajar mereka, kemudian guru juga memperkenalkan huruf vokal seperti (a, i, u, e, o) dan mengajak siswa untuk melafalkan

huruf tersebut secara bersama-sama, kemudian guru mengajarkan perbedaan huruf abjad dari a sampai z dan menyuruh siswa untuk menuliskan huruf di papan tulis dan dibuku latihannya lalu siswa disuruh menyebutkan huruf yang ditulisnya, tujuannya yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam pengenalan huruf dan menulis. Teori ini menjelaskan bahwa metode bervariasi adalah cara guru mengajar menggunakan berbagai metode guna menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan, metode bervariasi lainnya yaitu terdiri dari, metode diskusi, ceramah, tanya jawab, permainan, pemberian tugas, demonstrasi, dan eksperimen. Metode penugasan merupakan salah satu metode yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya. (Pesona : 2021, Haryanto : 2018, Mubin & Rahma : 2023). Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



(1)

(2)

Gambar 1. Penerapan metode yang digunakan guru

Dapat bahwa upaya guru dalam mengajarkan siswa membaca dan menulis. Pada gambar (1) siswa siswa yang belum lancar membaca di panggil oleh guru untuk membawa bukunya ke meja guru, kemudian guru menunjuk kalimat yang ada dibuku dan siswa diminta untuk membacanya, hal ini dilakukan setiap hari oleh guru agar siswa lancar dalam membaca. Kemudian pada gambar (2) guru memberikan penugasan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku bupena, disini siswa menulis ulang pertanyaan nya beserta jawabannya kemudian setelah selesai tugas tersebut dikumpulkan dan diberi penilaian oleh guru, latihan ini diberikan untuk melancarkan siswa dalam menulis.

Kedua, upaya yang dilakukan guru SDN 177 Pekanbaru untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu belajar dengan cara menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 177 Pekanbaru didapatkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru yaitu berupa media gambar dengan

warna cerah dan media sempoa untuk berhitung karena siswa kelas satu lebih senang ketika belajar menggunakan media yang bewarna cerah dan menarik.

Temuan observasi penelitian

(1)



(2)

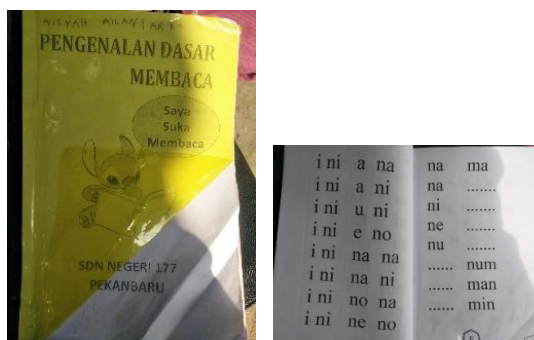


Gambar 2. Media pembelajaran

Dapat dilihat pada gambar 2. bahwa upaya yang dilakukan guru dalam belajar membaca dan menulis yaitu pada gambar (1) bahwa guru menggunakan media gambar kucing yang diberi warna dengan potongan kertas origami. Kemudian pada gambar (2) guru menggunakan sempoa untuk mengajarkan siswa berhitung kemudian siswa menuliskan hasil berhitungnya di buku latihan. serta guru juga menggunakan bahan ajar buku bacaan dengan tulisan huruf yang besar-besar di dalamnya tujuannya yaitu untuk memudahkan siswa belajar pengenalan huruf, kemudian membaca serta menulis. Seperti yang disampaikan oleh (Fauzi dan Mustika, 2022) bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara

sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dibuatkannya bahan ajar buku yang menarik maka siswa tidak bosan dan jenuh ketika belajar dan siswa juga menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Fauzi dan Mustika, 2022).

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3 :



(1) (2)

Gambar 3. Bahan ajar yang digunakan guru

Dapat dilihat pada gambar 3. pada gambar (1) dan (2) guru menggunakan buku cetak sebagai pengenalan dasar membaca sebagai panduan awal untuk mengenalkan huruf dan cara penulisannya kepada

siswa, tampak pada buku tersebut tulisan didalamnya besar-besar dan dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis huruf serta dapat menarik perhatian dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan media sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, selain bisa untuk memudahkan guru dalam memberikan penjelasan tentu juga akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga bermanfaat untuk membantu siswa dalam memahami materi atau informasi pada pembelajaran. untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis guru menggunakan media pembelajaran yang bersahabat, menyenangkan dan tetap bermakna bagi siswa. (Aini : 2019, Rustini & Azzahra :2023). Menyediakan media pembelajaran jenis visual atau gambar serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam sebagai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa ialah pilihan yang tepat, adanya penggunaan metode pembelajaran yang beragam serta media

pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. **Ketiga**, adapun upaya lain yang dilakukan guru SDN 177 Pekanbaru dalam mengajarkan siswa membaca dan menulis yaitu dengan cara memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran reguler. Pemberian jam tambahan sangat penting dilakukan oleh guru untuk melatih siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi maka upaya yang dilakukan guru SDN 177 Pekanbaru dalam memberikan jam tambahan untuk melatih kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu di jam istirahat dan pulang sekolah guru memberikan waktu tambahan sebanyak 25 menit, dengan diadakannya pemberian jam tambahan maka guru akan lebih memperhatikan siswa dan membimbing siswa dengan penuh kesabaran hingga akhirnya siswa dapat lancar dalam membaca dan menulis. jam pelajaran tambahan ialah sejumlah jam pelajaran tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran reguler yang diberikan sebelum atau setelah jam sekolah berakhir. Cara guru untuk mengatasi

siswa yang kesulitan membaca dan menulis ialah memberikan program khusus seperti memberikan jam tambahan ketikan diwaktu pulang sekolah untuk belajar membaca dan menulis. (Nazilah & Nuriza, 2022).

Temuan observasi penelitian



Gambar 4. Pemberian jam tambahan

Dapat dilihat pada gambar 4. bahwa guru melakukan kegiatan rutin untuk melatih kempuan membaca pada siswa, guru melakukan kegiatan ini disaat jam istirahat dan pulang sekolah siswa diminta untuk membawa bukunya kemeja guru, kemudian guru menunjuk kalimat yang ada di buku dan siswa diminta untuk membacanya. Dengan dilakukannya kegiatan ini setiap hari maka siswa bisa lebih cepat pandai dalam membaca dan menulis meskipun masih mengeja tetapi sudah ada kemajuan seperti mengeja nya sudah lancar dan tidak terbata-bata lagi

Keempat, upaya lain yang dilakukan guru SDN 177 Pekanbaru untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu

guru bekerja sama dengan orang tua. Orang tua juga harus terlibat dalam pembelajaran siswa, orang tua tidak bisa menyerahkan kegiatan pembelajaran siswa sepenuhnya ke sekolah, karena itu bukan hanya tugas guru atau pihak sekolah tetapi orang tua juga berperan penting didalamnya, untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa maka guru harus bekerjasama dengan orang tua dalam kegiatan pembelajarannya, perhatian orang tua sangat penting untuk mendukung anak dalam belajar di rumah. orang tua memiliki pengaruh paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar. Orang tua adalah sosok yang paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya, orang tua juga mempunyai peran yang besar sejak anak lahir hingga tumbuh besar. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain, mendampingi setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Selain itu, orang tua juga dapat mengawasi, menemani, membantu anak mengerjakan tugas dari sekolah, tidak lupa juga sedikit-sedikit memotivasi anak. Sebagai orang tua sebaiknya selalu koordinasi dengan gurunya, kalau di rumah

sedikit-sedikit membantu mengajarkan membaca dan menulis, membantu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. (Munayah dkk., 2021 : Mustika 2021). Adapun faktor yang menjadi penghambat upaya guru SDN 177 Pekanbaru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yaitu, kemampuan siswa yang berbeda-beda dan siswa terlalu banyak sehingga guru sulit untuk mengontrolnya, kemudian siswa yang ribut ketika guru sedang menjelaskan di depan dan mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif, kurangnya perhatian, motivasi dan bimbingan belajar di rumah dari orang tua. Ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan (Sapitri dkk 2021) mengatakan bahwa faktor utama penghambat kemampuan membaca yaitu faktor dari keluarga di rumah yang kurang memberikan perhatian dan malas belajar. Sedangkan faktor utama menulis yaitu faktor dari anak itu sendiri seperti kurang percaya diri dengan tulisannya/takut jelek dan merasa tidak bisa atau tidak berani untuk mencoba. Adapun upaya bagi seorang guru untuk mengatasi faktor penghambat membaca yaitu seperti memberikan waktu khusus atau jam

belajar khusus untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, mengenalkan huruf lebih baik lagi lewat kartu huruf atau kata, memotivasi siswa agar lebih rajin membaca. Sedangkan untuk upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat menulis yakni menciptakan suasana yang nyaman (tidak tegang), menebalkan huruf dan memberikan waktu khusus untuk siswa yang masih mengalami membaca dan menulis.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis ialah guru megutamakan siswa yang mengalami kesulitan seperti memberikan tambahan waktu untuk belajar dan guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang belum lancar membaca dan menulis , kemudian adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa, orang tua harus lebih memperdulikan siswa, memantau terus-menerus. Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam belajar membaca dan menulis. Karena jika adanya motivasi maka minat belajar siswa serta semangat belajarnya menjadi lebih meningkat. Lalu guru juga menggunakan metode pembelajaran

yang bervariasi serta dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa senang saat mengikuti proses pembelajaran dan guru juga mengajak siswa belajar sambil bermain agar menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan tidak bosan.

D. Kesimpulan

Upaya yang dilakukan guru SDN 177 Pekanbaru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis terdiri dari, guru menggunakan metode membaca eja dalam proses belajar membaca, penggunaan media pembelajaran serta guru memberikan program khusus seperti pemberian jam tambahan untuk membimbing siswa belajar membaca dan menulis. Adapun Faktor penghambat upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis diantaranya, kemampuan siswa yang tidak sama, kemudian suasana kelas yang tidak kondusif, kurang adanya bimbingan dari orang tua untuk mendampingi anaknya ketika belajar dirumah sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan diharapkan

untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B. H. Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.254>
- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis melalui Media Pembelajaran Interaktif Digital melalui Aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3159>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan. *Jurnal IAIN Metro (Institut Agama Islam Negeri)*, 4(2).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Mubin, M., & Rahma, F. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bervariasi Pada Kelas 1 Mi Al-Jihad Astana. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1366>
- Munayah, E. T., Latifah, & Udin, T. (2021). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 SDIT ASY-SYAFI ' IYAH KABUPATEN CIREBON Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Educational Research*, 02(01).
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Nazilah, N. S., & Nuriza, I. K. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Munggun, Karangdowo, Klaten. *Mitra Swara Ganesha*, 1(1).
- Pesona, R. D. (2021). Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Purnama sari, D., Hadi Saputra, H., & Hamdian Affandi, L. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua

Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>

Sapitri, M., Misdalina, & Nurhasana, D. P. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Padmajaya Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).

Syam, N., & Hastati, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Siswa Kelas I Sdi Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2).